

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELUKIS ANAK
MELALUI MEDIA LILIN DI PAUD KB NURUL ISLAM
SRIDADI TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Di Susun Oleh:
Fitria Yuliana**

NPM: 1711070107

JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELUKIS ANAK
MELALUI MEDIA LILIN DI PAUD KB NURUL ISLAM
SRIDADI TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Susun Oleh:

Fitria Yuliana
NPM: 1711070107

JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Pembimbing I : Prof.Dr. Hj.Nilawati Tadjuddin,M.Si.
Pembimbing II : Dra. Istihana. M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELUKIS ANAK MELALUI MEDIA LILIN DI PAUD KB NURUL ISLAM SRIDADI TANGGAMUS

**Oleh:
Fitria Yuliana**

Kemampuan kreativitas anak di PAUD KB Nurul Islam Sridadi Tanggamus masih tergolong rendah, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan terutama dalam perkembangan kreativitas. Maka mendorong pendidik untuk mengembangkannya. Melukis dengan media lilin adalah salah satu yang di gunakan untuk mengembangkan kreativitas melukis anak . Karena dengan memilih metode yang tepat maka dapat menjadi penunjang keberhasilan pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk Mengembangkan kreativitas melukis anak melalui media lilin di PAUD KB Nurul Islam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut Classroom Action Research. Alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat penulis simpulkan bahwa melukis dengan media lilin dapat mengembangkan kreativitas Melukis anak pada kelompok B.1 di PAUD KB Nurul Islam. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kreativitas melukis, anak didik yang berkembang sangat baik/SB pada siklus I pertemuan mencapai 18%, pada pertemuan siklus II mencapai 51%, pertemuan SIKLUS III mencapai 88 %.

Kata Kunci : Kreativitas, Mengembangkan, Media Lilin



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
MELUKIS ANAK MELALUI MEDIA LILIN DI
PAUD KB NURUL ISLAM SRIDADI
TANGGAMUS**

Nama : Fitria Yuliana

NPM : 1711070107

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si

Dra Istihana, M.Pd

NIP. 197506222000032001

NIP. 19650704 199203 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan PIAUD

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELUKIS ANAK MELALUI MEDIA LILIN DI PAUD KB NURUL ISLAM SRIDADI TANGGAMUS**, Di Susun Oleh: **Fitria Yuliana NPM: 1711070107**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari Rabu : 23 Juni 2021

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si

Penguji Pendamping II : Dra. Istihana M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 9640828 1988032002

MOTTO

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"

(QS : Al-Isra' : 17:24)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbilalamin, Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi Arti dalam hidup saya. Saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua Orangtuaku tercinta Bapak Sukarjo dan Ibu ku Supina Yang telah merawat, dan membesarkanku. Berkat doa restu dari mereka penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah. Terimakasih kepada kalian yang sudah berjuang sekuat tenaga demi untuk pendidikan anak yang kalian sayangi ini , untuk mencapai cita-cita serta kesuksesan hingga menghantarkanku dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku tersayang Sevi Karviyani, S.Pd , dan adikku Agung Prayogi, Anggi Prasetyo dan Fajar Andhika , terimakasih selalu memberikan semangat dan dorongan terbaik kepadaku.
3. Teruntuk diriku sendiri terimakasih telah semangat dan kuat dalam menyelesaikan tugas ahir skripsi ini
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tempat dimana aku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fitria Yuliana lahir pada tanggal 15 Juni 1999 di Pekon Sridadi, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus. putri ke tiga dari 6 bersaudara dari Bapak Sukarjo dan Ibu Supina .

Penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 01 Sridadi Pada Tahun 2005- 2011, Kemudian Melanjutkan Jenjang Pendidikan di SMP

Muhamadiyah 03 Wonosobo Pada Tahun 2011-2014, Setelah itu Melanjutkan

Pendidikan di SMA N 1 Semaka Pada tahun 2014-2017, lalu melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2017 .



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan karunia -Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhitung, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelar sarjana yang penulis beri judul **“MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELUKIS ANAK MELALUI MEDIA LILIN DI PAUD KB NURUL ISLAM SRIDADI TANGGAMUS .”**Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Inshaallah mendapat syafaat di hari akhir Nanti , Aamiin.

Dalam menyelesaikan Skripsi penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kemudahan dalam berbagai hak sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku pembimbing I, Ibu Dra. Istihana. M.Pd, selaku pembimbing II ,Terimakasih yang telah sabar, tulus, dan selalu memberi semangat dan motivasi serta arahan dan saran-saran yang sangat berharga selama menyusun skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Staf Pegawai Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dengan penuh

kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku demi terselesainya skripsi ini.

7. Sahabat-sahabatku semasa kuliah, Dhini Nurasita , Diah Ayu , Erinna, Erma, anita, Krisdayanti, yang telah memberikan motivasi, semangat, menemani dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2017, khusus PIAUD C yang selalu mendorong dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir sampai terselesainya skripsi ini .
9. Teman-teman KKN 2020, Fatika, Rani, Aprillia ,Nadila, egi, silvia , yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang terkait yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasanya. Aamiin
11. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki. Akhirnya dengan keyakinan niat tulus ikhlas dan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan..

Bandar Lampung,
18 April 2021

Fitria Yuliana
1711070107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Kajian Pustaka	8
I. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Anak Usia Dini	11
1. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini.....	11
2. Ciri-Ciri Kreativitas Anak Usia Dini	15
3. Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran	16
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	18
5. Manfaat Kreativitas Pada Anak Usia Dini	20
B. Melukis	21
1. Pengertian Melukis Bagi Anak.....	21
2. Tujuan Melukis Bagi Perkembangan Anak	26
3. Manfaat Melukis Bagi Anak Usia Dini	27

4. Media	29
5. Media Melukis	30
6. Media Lilin.....	30
7. Manfaat Melukis Dari Media Lilin.....	30
C. Model Tindakan.....	31
D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Dan Tempat Penelitian	45
B. Analisis Data Pengamatan Mengembangkan Kreativitas Melukis Anak Dengan Media Lilin	56
1. Pra Siklus	56
2. Siklus I	59
3. Siklus II	63
4. Siklus III	67
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	75
B. Rekomendasi	75
C. Penutup.....	75

Daftar Rujukan
Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini maka dalam penegasan judul penulis akan memperjelas pokok pembahasan yang akan dibahas agar dapat menghindari kesalahpahaman, maka hal itu dipandang perlu untuk menjelaskan makna terhadap kata-kata penting yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah:

“Mengembangkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Media Lilin Di PAUD KB Nurul Islam, Sridadi, Tanggamus.

Mengembangkan adalah menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya)¹

Kreativitas adalah aktualisasi kecerdasan dan karakter siswa dalam menyelesaikan.² Seseorang yang kreatif memiliki kecerdasan atau pengetahuan, gagasan, pemikiran, serta langkah-langkah baru dalam menuangkan sebuah karya. Sehingga kemampuan yang dimiliki bisa dicapai dan dapat terselesaikan. Artinya kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengabolarasi suatu gagasan sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau khayalannya maka potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan sejak usia dini.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 132

² Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.18.

Melukis adalah merupakan suatu usaha untuk mencurahkan, menuangkan, mengungkapkan segala perasaan dengan suatu alat melalui bidang datar.³

Berdasarkan uraian di atas maksud dalam skripsi yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Media Lilin Di PAUD KB Nurul Islam, Sridadi, Tanggamus”, adalah studi tentang mengembangkan kreativitas melukis anak PAUD KB Nurul Islam, Sridadi, Tanggamus dengan menggunakan media lilin.

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan pada anak sejak mulai lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut baik jenjang pendidikan formal maupun non formal..⁴

³Masganti Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 175

⁴ Nilawati Tadjudin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Praktek Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing Dan Publishing, 2015), h. 3

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pada usia golden age inilah merupakan masa-masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna baik secara psikologis, biologis, sosiologis, dan psikomotorik. Maka dalam masa dan keadaan inilah sangat dimanfaatkan untuk merangsang dan mengembangkan serta mengasah kecerdasan anak dengan pengetahuan dan ketampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak.⁵ Oleh sebab itu diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam pandangan Islam, segala hal pasti memiliki dasar hukum baik itu dari dalil naqliyah maupun dalil aqliyah. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini.⁶ Allah berfirman di dalam Alqur'an QS. An Nahl (16) : 78 sebagai berikut:

⁵ Prasasti, Wiwien Dinar, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 30

⁶ Abidatul Chasanah, *Anak Usia Dini Dalam Pandangan al-Qur'an*, MAFHUM: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Vol 4 No. 1, 2019

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Pada surah tersebut ditekankan bahwa kemampuan manusia yakni akal, indra, dan nurani berpengaruh terhadap kemampuan psikomotorik anak, sehingga pada masa pra sekolah ketiga kompetensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang. Apabila ketiga kemampuan tersebut tidak seimbang maka pertumbuhan seseorang akan terhambat.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT, sebagai khalifah di bumi, bertujuan untuk memakmurkan dunia. Oleh karena itu Allah memberi bekal kepada nya, segala bentuk pancaindra dan kemampuan untuk berpikir. Bekal yang diberikan oleh Allah SWT tersebut seluruhnya senantiasa dipupuk dan ditingkatkan untuk mencapai kesempurnaan insani. Untuk mencapai suatu kesempurnaan insani diperlukan belajar. Dalam konteks itu, Dawam Rahardjo menyatakan bahwa agaknya pendengaran, penglihatan dan kalbu (al-fu'ad) adalah alat untuk memperoleh ilmu dalam kegiatan belajar, dan dapat dikembangkan dalam kegiatan pengajaran. Ketiga komponen tersebut merupakan alat potensial yang dimiliki manusia untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.⁷

Kreativitas pada perkembangan anak sangat di perlukan, dikarenakan kreativitas sendiri adalah kegiatan berproduksi atau berkarya untuk menghasilkan suatu ide, gagasan yang berguna untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungannya, mengingat masa-masa golden age merupakan masa yang terjadi hanya sekali seumur hidup. Usia golden age dapat diperinci menjadi

⁷Chanifuddin, *Potensi Belajar Dalam al-Qur'an Surat an-Nahl : 78*, Jurnal Pendidikan Islam , Vol 5, No 10, 2016

2 masa, yaitu masa vital dan masa estetik. Pada masa vital, anak menggunakan fungsi-fungsi biologisnya untuk menemukan berbagai hal dalam dunianya. Sementara pada masa estetik, dianggap sebagai masa perkembangan rasa keindahan. Pada masa ini, anak menggunakan panca indranya untuk berkreasi di bidang seni. Kegiatan membentuk dan menghasilkan suatu karya melalui berbagai variasi bahan merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi di bidang seni. Karena melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri, sehingga kreativitas anak di masa golden age dapat berkembang dengan baik.⁸

Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, memiliki rasa ingin tahu yang kurang terhadap hal baru, kurang bereksperimen, tidak terbuka dengan rangsangan-rangsangan yang baru, serta tidak berani mencoba, hal ini dikarenakan kreativitas yang dimiliki oleh pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak juga masih kurang seperti yang terjadi di Paud KB Nurul Islam Sridadi, Tanggamus.

Dalam proses pembelajaran mengembangkan kreativitas di bagi menjadi tujuh sentra yaitu sentra seni, sentra alam, sentra persiapan, sentra iman dan taqwa, sentra sains, sentra balok, dan sentra bermain peran. Maka dalam mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan sentra seni dari sentra tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa pada sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan, seperti melipat, menggunting, merekat, prakarya, dan melukis sentra, sentra ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan membentuk di bidang seni, yaitu dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak

⁸ Syamsul, Yusuf LN. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 36

dapat meningkat. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kreativitas melukis anak usia dini adalah melalui media lilin. Dengan permainan melukis dengan media lilin diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kreativitas melukis anak.

Menurut Apriyanti, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas melukis anak yaitu: (1) Faktor orang tua, disini orang tua sangat besar perannya untuk pendidikan di rumah. (2) Faktor guru dan orang tua di sekelilingnya, guru hendaknya menguasai materi yang disampaikan serta menggunakan media sesuai dengan materi. (3) Faktor lingkungan, dengan lingkungan kondusif akan membuat suasana belajar lebih terfokus. (4) Faktor waktu dan suasana, waktu dan suasana yang sesuai akan lebih mudah dalam proses belajar mengajar dan timbulnya semangat belajar.⁹

Melalui melukis anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kereativitas, intelektual, fisik motorik, sosial emosional, dapat mengenal objek-objek tertentu, berekspresi, bereksperimen, berlomba dan berkomunikasi. Melukis juga dapat memberi manfaat positif antara lain anak akan mempunyai harga diri apabila karyanya dihargai, merasa optimis terhadap cita-citanya dan senantiasa aktif berkarya, selain itu juga dapat menanamkan kepercayaan dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri serta mempunyai rasa tanggung jawab atas perbuatannya sendiri.

Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Mengembangkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Media Lilin di PAUD KB Nurul Islam, Sridadi, Tanggamus.**

⁹ Skripsi Apriyanti. 2013. *Meningkatkan kreativitas melukis anak melalui latihan melukis pasir diatas kaca* di Kelompok B TK Satu Atap Kurawan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan. Bengkulu: UNIB

C. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Belum maksimalnya pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak
2. Dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan media lilin dalam media pembelajaran
3. Rasa ingin tahu anak yang kurang terhadap hal baru, tidak terbuka dengan rangsangan-rangsangan yang baru, serta tidak berani mencoba.]

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian dilaksanakan karena belum dikembangkan media pembelajaran dengan menggunakan media lilin guna meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran dibidang seni lukis. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengembangan kreativitas melukis anak usia dini melalui media lilin.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan media lilin di PAUD KB Nurul Islam, Sridadi, Tanggamus?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kreativitas melukis anak dengan media lilin.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas melukis anak dengan media lilin.

- b. Dapat memperbaiki mutu pendidikan dan proses pembelajaran secara umum, khususnya mengenai peningkatan kreativitas melukis anak melalui media lilin.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik
 - Dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran kreativitas melukis anak dengan media lilin
 - Dapat digunakan sebagai bahan referensi, ide atau gagasan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang bermutu, dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 - Dapat memberikan pengalaman belajar yang baru pada anak melalui kegiatan melukis dengan media lilin.
 - b. Bagi Peneliti
 - Peneliti dapat memahami esensi dari kreativitas dan bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan metode lilin.
 - Memberikan informasi yang akurat mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas yang sesuai dengan perkembangan anak.

H. Kajian Pustaka

Kajian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian dari penelitian terdahulu yang sudah ada agar menghindari kesamaan pada sebelumnya, maka berikut merupakan penelitian- penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chamdanah (2018) mengenai “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia

Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B Di Ra Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan pada 4 aspek yang diteliti yaitu: sebelum tindakan/pra siklus skor kategori baik mencapai 26,67%, pada tindakan siklus I mencapai 60%, dan pada tindakan siklus II mencapai 86,67%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Intan Cahyanti “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Media Lilin Pada Ana Kelompok B Di Tk Pertiwi Puro 1 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan dalam kreativitas dengan menggunakan permainan melukis dengan media lilin dengan presentase sebelum tindakan 25,05%, siklus I 79,43% dan siklus II 86,20%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Uning Puji Utami “Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Bermain Membentuk Bebas Terarah Pada Anak Kelompok B Di Tk Pedagogia Yogyakarta” Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif menunjukkan bahwa kegiatan membentuk bebas terarah dengan plastisin yang dilakukan secara individu dengan menggunakan tahap bermain *parallel play* dapat meningkatkan kreativitas seni dengan kenaikan persentase pada siklus kondisi siklus I 18% anak, sedangkan pada kondisi siklus II mengalami peningkatan sebanyak 88%.

Dari beberapa judul skripsi diatas memang tema besarnya adalah mengembangkan kreativitas anak dengan berbagai metode, akan tetapi belum ada yang mengkaji tentang meningkatkan kreativitas dengan media lilin, inilah yang membedakan antara skripsi ini dengan judul-judul skripsi lain yang telah ada, karena skripsi ini mengkaji tentang mengembangkan kreativitas anak dengan media lilin.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk Menghasilkan suatu kerangka penelitian ini untuk menindak lanjuti penulisan sebelumnya, penulis memnuat sistematika pembahasan yang sederhana, yang dikelompokkan menjadi beberapa sub bab yang merupakan eksplorasi dari semua isi kandungan peneitian ini. Pembagian bab dan sub bab tersebut bertujuan untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan dan menganalisa data, telaah masalah-masalah dan temuan-temuan yang telah ada, agar lebih mendalam dan komprehensif, sehingga nantinya lebih mudah dipahami.

BAB I, yaitu pendahuluan, yang didalam terangkum seperti penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, menjelaskan tentang teori kreativitas melukis anak usia dini, teori tentang melukis, model tindakan dan hipotesis tindakan

BAB III, membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan

BAB IV, berisi tentang biografi tempat penelitian dan analisis data lapangan terkait mengembangkan kreativitas melukis anak melaui media lilin

BAB V, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendas

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Dilihat dari berbagai aspek kehidupan, Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam mengembangkan kreativitas. Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.¹⁰ Adapun kreativitas berhubungan dengan kemampuan guna untuk membuat kombinasi-kombinasi yang baru.

Kreativitas adalah aktualisasi kecerdasan dan karakter siswa dalam menyelesaikan.¹¹ Seseorang yang kreatif memiliki kecerdasan atau pengetahuan, gagasan, pemikiran, serta langkah-langkah baru dalam menuangkan sebuah karya. Sehingga kemampuan yang dimiliki bisa dicapai dan dapat terselesaikan.

Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas yang dibawa sejak lahir, dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan sangat fleksibel dalam merespons dan mengembangkan pikiran kreativitas. Kreativitas alami anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Dengan kata lain, kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan sesuatu yang berupa suatu produk kreatif hasil pemikiran.¹²

Menurut Dedi Supriadi yang dikutip oleh Ahmad Susanto bahwasanya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun

¹⁰ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.18.

¹¹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), h.28.

¹² Khasan Ubaidillah, *Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid*, (At-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No.2, 2018) h. 163

karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.¹³

Menurut Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sebagai orang suatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang. Adapun menurut Gallagher dalam munandar mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.¹⁴

Dengan begitu anak akan semakin kreatif dalam berkreasi melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan. Oleh karena itu perlu adanya program-program permainan dan pembelajaran yang dapat memelihara dan mengembangkan potensi kreatif anak.¹⁵ Adapun karakter anak ideal yang didambakan banyak orangtua antara lain adalah hormat dan berbakti kepada orang tua, guru, peka terhadap karya seni, terampil, mandiri, penuh semangat, disiplin, penuh inisiatif, sehat dan mencintai tanah air.¹⁶

Sehingga anak cenderung kreatif dalam menuangkan hal-hal baru dan sesuai apa yang diharapkan orang tua. Kreativitas tidak hanya berarti bakat dalam bidang seni atau musik, Akan tetapi meliputi cara berpikir kreatif dalam setiap bidang, penemuan ilmiah, imajinasi, rasa ingin tahu, eksperimen,

¹³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 76

¹⁴ Masganti Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 1

¹⁵ Mulyasa, *Menejmen Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 92-93

¹⁶ Abdulah Idi Dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 122

eksplorasi.¹⁷ Karena seseorang yang kreatif selalu menuangkan atau mengekspresikan pikirannya dengan ide-ide baru di dalam sebuah karya. Kreativitas menjadi aspek yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satu anak pun yang lahir tanpa kreativitas.¹⁸ Kreativitas sangat perlu di kembangkan kepada anak usia dini karena mereka memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat dari segala sesuatu. Maka dari itu kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan melalui berkreasi anak mewujudkan ekspresi dirinya, begitu pula dengan berpikir kreatif dapat membantu anak memecahkan suatu masalah.

Munandar dalam Hawadi menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata.¹⁹

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَوْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩﴾

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (QS. Al-Baqarah (2) : 219)

¹⁷ Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 102

¹⁹ Martinis, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Taman Kanak-Kanak Padang*, (jurnal Vol. 1 No 1 Sep 2012) h. 3

Jadi sifat kreatif itu dapat di lihat pada dunia pendidikan itu sendiri, misalnya mengikuti lomba menulis karya-karya ilmiah. Sehingga hasil temuannya akan menjadi panutan pada temuan-temuan yang baru atau ide-ide yang baru sehingga hasilnya akan menjadi panutan ilmiah. Dengan adanya sifat yang kreatif seseorang akan selalu antusias dalam menemukan hal-hal yang baru. Dan akan memberikan banyak pengetahuan serta manfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas salah satu kemampuan seseorang untuk menciptakan, menuangkan, dan mengekspresikan ide-ide baru agar menghasilkan sebuah karya sesuai dengan imajinasi dan daya khayal yang dimiliki oleh anak.

Keberhasilan kreativitas menurut Amabile adalah persimpangan (intersection) antara keterampilan anak dalam bidang tertentu (domain skills), keterampilan berfikir dan bekerja kreatif, dan motivasi intrinsik. Persimpangan kreativitas tersebut, yang disebut dengan teori persimpangan kreativitas (creativity intersection).

Proses berfikir kreatif, gambaran mengenai bagaimana dan kapan proses kreatif sedang berjalan teramat abstrak untuk dijelaskan. Proses kreatif berjalan bersifat misterius, personal, dan subyektif. Menurut Wallas ada empat tahap dalam proses kreatif yaitu: (1) Persiapan, adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi percobaan-percobaan atas dasar berbagai pemikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapinya. (2) Inkubasi, adalah tahap diaraminya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu tak menentu, bisa lama, dan bisa juga sebentar. Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat lagi pada saat berakhirnya tahap pengeraman dan munculnya masa berikutnya. (3) Iluminasi, yaitu tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan. (4) Verifikasi, adalah tahap munculnya

aktivitas evaluasi terhadap gagasan kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.²⁰

2. Ciri-Ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Pada kreativitas sangatlah penting dalam memahami ciri-cirinya. Keingintahuan yang di miliki anak kreatif biasanya sangat luas, mandiri, dan sangat percaya diri. Pada umumnya anak lebih berani mengambil resiko dari pada anak lain. Meningkatkan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak. Sebagai guru, orang tua, serta orang-orang terdekat perlu memahami bagaimana meningkatkan kreativitas anak agar muncul dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, dan diperlukan serta bermanfaat bagi kehidupan orang lain dan diri sendiri.

Guilford mengemukakan ciri-ciri aptitude dan non-aptitude. Ciri-ciri aptitude merupakan ciri yang berhubungan dengan kognisi atau proses berpikir, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaborasi. Fluency, yaitu kesigapan, kelancaran, untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas. Flexibility, yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru. Originality, yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli. Elaborasi, adalah kemampuan untuk

²⁰ Aris Prayitno, *PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERMAIN*, Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 02/Tahun XVIII/November 2014

melakukan hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Ciri-ciri kreativitas nonaptitude yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Ciri-ciri kreativitas , antara lain: 1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat 2. Senang mencari pengalaman baru 3. Memiliki inisiatif 4. Mempunyai minat yang luas 5. Selalu ingin tahu 6. Mempunyai kebebasan dalam berpikir 7. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat 8. Mempunyai rasa humor 9. Penuh semangat 10. Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko. Perilaku kreatif pada anak usia dini mungkin tidak akan dihasilkan jika anak takut untuk berpikir tentang hal-hal yang baru atau ketidakinginan menjadi kreatif karena kurangnya apresiasi dari orangtua, guru dan lingkungannya.²¹

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas diatas dapat dipahami bahwa kreativitas sangat menentukan prestasi kreatif seseorang apabila melalui pengamatan ciri-ciri kreativitas di dapat di ketahui terhadap perilaku anak itu sendiri. Bakat dalam bentuk kreativitas pada anak akan tumbuh dan berkembang apabila didukung dengan fasilitas serta memberikan kesempatan yang baik untuk memungkinkan anak menjadi kreatif dalam menemukan ide-ide baru. Untuk itu guru perlu menyampaikan tujuan kegiatan dengan bahasa yang sederhana, juga memberikan penghargaan berupa pujian, serta berusaha untuk meningkatkan perhatian dan memberi dorongan pada anak. Sehingga anak termotivasi dengan berbagai kegiatan yang diberikan.

3. Mengembangkan Kreativitas Dalam Pembelajaran

Pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Beberapa hal yang harus

²¹ Diana Vidya Fakhriyani, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia*, Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains Vol. 4, No. 2, Desember 2016

diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran, antara lain:

pertama, pembelajaran yang menyenangkan, agar anak mudah mencapai tujuan dan membentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD).

Kedua, belajar sambil bermain, melalui bermain anak dapat mempelajari banyak hal, tanpa di sadari dan tanpa merasa terbebani.

Ketiga, interaktif, dalam hal ini perlu perubahan pola pikir, baik pola pikir guru, maupun peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif.

Keempat, memadukan pelajaran dengan perkembangan, memadukan pelajaran dengan perkembangan anak usia dini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik untuk memberikan layanan yang tepat sehingga mereka bisa menyajikan pendidikan yang efektif, efisien, produktif, dan akuntabel.

Kelima, belajar dalam konteks nyata, belajar dalam konteks nyata menjadi sangat penting bagi anak usia dini, karena mereka masih berada dalam tahap perkembangan kognitif pra-operasional dan operasional konkret.²²

Orang tua merupakan sosok yang sangat berperan untuk mengembangkan kreativitas anak di sekolah. Sedangkan guru merupakan sosok yang sangat berperan ketika anak di sekolah.

Menurut Mayesty yang dikutip oleh yuliani nurani sujiono terdapat 8 cara membantu anak dalam mengekspresikan kreativitas, yaitu : a. Membantu anak menerima perubahan b. Membantu anak menyadari bahwa beberapa masalah tidak mudah dipecahkan c. Membantu anak untuk mengenali berbagai masalah memiliki solusi d. Membantu anak untuk belajar menafsirkan dan menerima perasaannya e. Memberikan penghargaan pada kreativitas anak f. Membantu anak untuk merasa nyaman dalam melakukan aktivitas kreatif dan dalam memecahkan masalah

²² Mulyasa, *Menejemen PAUD*,.....h. 97

g. Membantu anak untuk menghargai perbedaan dalam dirinya
 h. Membantu anak dalam membangun ketekunan dalam dirinya
 Dari 8 karakteristik pengembangan kreativitas di atas, cara ini dapat guru dan orang tua terapkan baik disekolah maupun keluarga anak di rumah. Untuk mengembangkan kreativitas anak diharapkan guru dan orangtua mempunyai misi yang sama agar anak tidak bingung dengan sikap pendamping di rumah dan di sekolah. Anak yang akan meningkat kreativitasnya diberikan waktu dan kebebasan yang demokratis agar anak tidak merasa dikekang, dituntut, maupun diberi sikap-sikap otoriter yang dapat menghambat dan mematikan gagasan anak.²³

Berdasarkan upaya-upaya di atas dapat dipahami bahwasanya dalam pembelajaran perlu menerapkan pendekatan pada anak guna untuk mendorong anak serta mengembangkan kemampuan berpikir dalam menemukan ide-ide baru sesuai dengan potensi yang anak miliki.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas sangat berkembang jika di dasari dengan potensi dalam diri individu serta di tunjang dari pengalaman-pengalaman selama berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Asrori, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Adapun Menurut utami munandar yang di kutip oleh Arsori mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah :

- a) Usia
- b) Tingkat pendidikan orang tua
- c) Tersedianya fasilitas

²³ Anggia dan Untung Nopriansyah, *MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PERMAINAN WARNA DENGAN MEDIA BENANG PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA I BANDAR LAMPUNG* Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Vol, 1, No. 2 (2018)

d) Penggunaan waktu luang.²⁴

Sedangkan menurut Clark, yang dikutip oleh Asrori mengategorikan faktor faktor yang mempengaruhi kreativitas ke dalam dua kelompok, yakni faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah:

- a) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
- b) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
- c) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- d) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- e) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memprakirakan, menguji hasil prakiraan, dan mengkomunikasikan.
- f) Kewibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih luas karena akan memberikan pandangan masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
- g) Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatifitas dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian).
- h) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi.

Sedangkan faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

²⁴ Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2015) h.81

- a) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung risiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- b) Konformitas terhadap kelompok teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial
- c) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
- d) Stereotip peran seks/jenis kelamin
- e) Diferensiasi antara bekerja dan bermain
- f) Otoritarianisme
- g) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.

Berdasarkan faktor-faktor kreativitas diatas dapat dipahami bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis jika tidak adanya rangsangan dari lingkungan. Karena kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya di miliki oleh individu itu sendiri.

5. Manfaat Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak usia dini, dengan memiliki banyak nilai yang penting bagi anak. Akan tetapi nilai-nilai kreativitas yang penting ini sangat diabaikan. Hurlock menjelaskan nilai kreativitas tersebut bagi anak, sebagai berikut:

- a) Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan pribadinya.
- b) Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak kecil karena menambah bumbu dalam permainannya yang merupakan pusat kegiatan hidup mereka.
- c) Dengan bertambahnya usia anak prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka.
- d) Kreativitas memberi sumbangan pada kepemimpinan.²⁵

²⁵ Peny Husna Handayani, Apiek Gandamana, dan Farihah, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol. 15 (2) Desember 2017

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas anak mengandung nilai-nilai penting, apabila kreativitas itu memberi kepuasan pada saat melakukan kegiatan. Dan dapat membuat anak senang serta merasa puas. Sehingga kreativitas yang anak lakukan bermakna dan dipandang oleh oran lain secara baik karena telah mencapai keberhasilan dibidangnya.

B. Melukis

1. Pengertian Melukis Bagi Anak

Tumbuh dan berkembangnya kemampuan anak tidak dapat di lihat dengan mudah, tetapi ada tahapan-tahapan yang harus distimulus dari lingkungan tersebut untuk mendukung perkembangannya secara optimal. Masa anak-anak merupakan masa dimana anak memiliki rasa keingintahuan yang mendalam, rasa ingin tahu anak juga dapat di lihat dari keinginan anak tersebut. Melukis merupakan kegiatan belajar dengan bermain bentuk, warna, dan garis yang disusun dalam suatu media, baik itu keras, kain, kanvas, serta dinding yang luas.

Melukis merupakan memvisualkan (menyatakan bentuk bayangan dalam bentuk gambar.²⁶ Menurut Sugiyanto bahwasanya melukis merupakan suatu usaha untuk mencurahkan, menuangkan, mengungkapkan segala perasaan dengan suatu alat melalui bidang datar.²⁷

Moeslichatoen mengemukakan bahwa Kegiatan melukis memiliki manfaat yaitu, untuk dapat melatih kemampuan motorik halus anak, menstimulasi kemampuan logika anak, melatih kepekaan estetika, kemampuan daya bayang ruang (spatial sense), serta memunculkan ide-ide kreatif pada anak.

²⁶Hajar Pamadhi, Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 3.2

²⁷Masganti Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 175

Tujuan pendidikan seni untuk anak salah satu untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa dan kemampuan untuk mengutarakan pendapat melalui berkarya seni. Tujuan pendidikan seni tidak untuk membina anak-anak menjadi seniman, akan tetapi untuk mendidik anak menjadi kreatif. Karena seni merupakan aktivitas permainan. Dengan permainan mendidik anak serta membina kreativitasnya sedini mungkin. Pendidikan seni adalah sarana untuk pengembangan kreativitas anak.²⁸

Menurut Santrock dalam Okda Firasaty kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Melukis merupakan kegiatan menggambar yang berfungsi mengarah pada ekspresi seni murni secara bebas individual dan tidak selalu terkait pada ketentuan-ketentuan seperti halnya menggambar.

Menurut Sulistyono melukis dikatakan sebagai kegiatan menggambar yang disertai menuangkan ungkapan perasaan (ekspresi) sebagai aspek yang paling dominan. Sedangkan menurut Sari menyatakan bahwa melukis merupakan usaha seseorang untuk menyalurkan ungkapan perasaan dengan menggunakan media seni rupa lazimnya adalah media cat minyak di atas kanvas atau cat air di atas kanvas.²⁹

Prastyono menerangkan bahwa menggambar atau melukis adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak kecil, anak mampu bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan yang penuh makna dan arti dengan menggoreskan crayon atau mencelupkan kuas dan menyapanya di atas kertas, sehingga akan timbul minat untuk bereksperimen dengan berbagai warna.³⁰ Dikatakan

²⁸ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015) h. 115

²⁹ Okda Firasaty, *Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di Paud Islamic Centre Kabupaten Brebes* (Skripsi S1 Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017) h. 4

³⁰ Nur Aini Arifa, Darsinah, *Melukis Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar*, (Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015) h. 4

menyenangkan apabila kegiatan yang dilakukan menarik untuk diikuti oleh anak-anak dan mampu menuangkan ide-ide baru serta gagasan ke dalam sebuah lukisan dengan menggunakan cat air, kegiatan ini akan mengarah pada reativitas anak.

Adapun menurut Boo Yeun Lim melukis adalah kegiatan yang menarik dan bagian penting dari kurikulum yang terintegrasi dalam pendidikan anak usia dini.³¹

Menurut Sumanto melukis adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur yang utama dalam karya lukisan.³²

Melukis salah satu kegiatan yang dapat menciptakan suasana tersebut dan memiliki makna bagi perkembangan anak, sehingga baik untuk aspek perkembangan anak-anak karena dengan melukis daya imajinasi anak akan berkembang dan menghasilkan sebuah karya. Dari berbagai pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa melukis kegiatan menggambar untuk mendapat suatu rekreasi yang didapat dari ide-ide atau daya cipta perasaan dan pikiran seseorang diwujudkan melalui gambar garis, bidang di campur dengan warna-warna sehingga menghasilkan lukisan indah dan sangat menarik.

Adapun menurut pendapat Rachmawati dan kurniati bahwasanya kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai strategi salah satunya adalah dengan melalui kegiatan hasta karya yaitu dengan melukis.³³

Dalam kegiatan melukis mengarah pada ekspresi seni yang murni secara bebas seseorang serta tidak harus

³¹ Elis Haerani, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Kuas*, (jurnal Ilmiah Educater, vol 4, No. 2, Desember 2018), h. 217

³² Rahma Aprianti, *Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawa Bengkulu Selatan* (Skripsi Program S1 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2013), h.16

³³ Nur Aini Arifa, Darsinah, *Melukis Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar.....* h. 4

berhubungan dengan ketentuanketentuan yang ada, seperti halnya menggambar.

Adapun menurut Sumanto dalam Tika Mardiana melukis adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini warna merupakan unsur utama dalam lukisan.

Sedangkan Muharram dalam Tika Mardiana mengemukakan bahwa melukis adalah membuat gambar, melukis dengan tiruan barang (orang, binatang dan tumbuhan) yang dibuat dengan cat, tinta, potret dengan gambar angan-angan dan lukisan yang terbayang (dikhayalkan).³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa melukis merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan ide atau gagasan yang menggunakan cat, kuas, kertas atau kanvas mempunyai unsur warna dimana kegiatan tersebut dapat mengekspresikan diri anak. Kata lukis berarti bayangan, serta mengandung banyak imajinasi. Maksudnya melukiskan berarti membayangkan, seperti membayangkan objek yang ada di depan mata yang dikaitkan, diimajinasikan, serta diasosiasikan dengan objek yang ada serta yang pernah ada dalam ingatan. Ungkapan ini bisa berupa gambar yang dapat dilihat. Usia anak 5-6 tahun sudah dapat menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, spidol, dan bahan-bahan alam) dengan rapi, menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga dan segiempat, menggambar orang dengan lengkap dan proposional, dan dapat mencetak dengan berbagai media dengan lebih rapi.³⁵

Menurut Dorothy Einon menyatakan bahwasanya Usia 5–6 tahun tahapan kreativitas pada usia ini yaitu : 1) Gambar

³⁴Tika Mardiana, Ratih Kusumawardani, dan Rr Dina Kusuma Wardhani, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis* (Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia dini, Vol 4, No 2, 2017) h. 152

³⁵ Anita Pamelawati, *Perancangan Buku Pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Ix SMP Maria Media Trix Semarang*, (Skripsi Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017) h. 22

anak menjadi lebih ramai namun masih berupa simbol dari yang pernah anak lihat, bukan gambaran kenyataan. 2) Anak menggambar bayi dalam perut ibu dan jika anak menggambar orang sedang duduk di bangku, akan tampak orang mengambang di atas bangku. 3) Anak mulai menggunakan bahan model lain dan semakin ingin menyimpan model buatannya. 4) Bisa mengikuti instruksi membuat perhiasan, menggunakan cetakan rumit, dan mencampur warna-warna.

Menurut Sunaryo seni lukis diartikan sebagai ungkapan perasaan dan pikiran pada suatu bidang datar melalui susunan garis, bidang atau raut, telstur, dan warna atau hasil pengamatan dan pengalaman estetis seseorang.³⁶ Pada umumnya yang digunakan dalam melukis yaitu cat air, cat akrilik, crayon, cat minyak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas di pahami bahwa melukis merupakan menggambar dengan mencurahkan ide, perasaan, dan gagasan yang dituangkan kedalam media dengan ide-ide kreatif dari pelukis sehingga menghasilkan sebuah karya. Hakekat pembelajaran melukis haruslah berpusat pada anak, menyenangkan, suka rela, serta bermakna dalam bermain sambil belajar. Menurut bruner dalam Shinta Purnama Sari bermain berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas pada anak fleksibilitas. Yang terpenting pada saat bermain adalah makna bermain dan bukan hasil akhir. Anak tidak memikirkan tujuan yang dicapai, akan tetapi lebih banyak mencoba, untuk memadukan berbagai pengalaman baru, suasana yang nyaman, serta menyenangkan.

Untuk meningkatkan kreativitas anak melalui karya seni rupa yaitu seni lukis. Menurut Sumanto dalam Shinta Purnama Sari menyatakan bahwa seni lukis adalah jenis karya

³⁶ Shint Purnama Sari , *Peningkatan Kreativitas Melukis Menggunakan Glitter Pada Kelompok B Tk Aba Ngadinegaran Yogyakarta*, Yogyakarta, 2016, (Program S1 Skripsi Pendidikan Guru Paud, Universitas Yogyakarta, yogyakarta) h. 30

seni rupa dwimatra yang keberadaanya dikatakan berumur paling tua.³⁷

Maksudnya seni lukis yang berada sudah lama dan umurnya sudah panjang. Selain itu anak bermain bebas dan bergembira pada saat melakukan kegiatan melukis serta dapat mencurahkan seluruh perasaannya. Melukis salah satu sarana media untuk menjadikan perasaan anak tercurahkan sehingga menjadikan lukisan tersebut bermakna. Pada hakekatnya melukis pada anak adalah hasil coretan, berupa bentuk, warna dan garis yang dituangkan dalam kertas gambar.

Menurut pendapat Hajar Pamadhi dalam Okda Firasty adanya perbedaan menggambar dan melukis adalah menggambar dari kata *to draw* yang berarti menggoreskan atau membuat garis pada *medium* kertas, sedangkan melukis dari kata *to paint* yang artinya mengecat atau memblok dengan warna.³⁸ Sedangkan menurut Menurut Depdiknas menjelaskan bahwasanya melukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak.

Kegiatan melukis yaitu kegiatan dimana untuk mengutarakan pendapat anak, dengan menggunakan kegiatan melukis dapat melatih dan melakukan gerakan tangan sehingga jai-jemarnya terkoordinasikan. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa melukis merupakan salah satu kegiatan yang mencurahkan perasaan kedalam media kertas melalui warna atau bidang dua dimensional yang bervariasi.

2. Tujuan Melukis Bagi Perkembangan Anak

Menurut Mulyani dan Juliska yang dalam Okda Firasaty tujuan melukis pada anak usia dini diantaranya:

- a) Melatih ketelitian, kesabaran, dan rasa keindahan,
- b) Mengembangkan kreativitas,

³⁷ Okda Firasaty, *Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di Paud Islamic Centrekabupaten Brebes.....*h.14

³⁸ Rihayyu Setianingrum, Een Yayah Haenilah, Ari Sofia, *Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Motorik Halus Anak* (jurnal Fakutlas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bandar Lampung, Lampung 2015), h. 3

- c) Mengetahui komposisi warna,
- d) Mengembangkan konsep keserasian dan ekspresi.³⁹

Berdasarkan tujuan dari melukis di atas dapat dipahami bahwasanya dalam kegiatan melukis akan melatih kesabaran serta menambah pengalaman dan pengetahuan yang kreatif.

3. Manfaat Melukis Bagi Anak Usia Dini

Di dalam melukis pada anak usia dini terdapat banyak manfaat. Hajar Pamadhi dalam Shinta Purnama Sari menyebutkan bahwa ada sembilan manfaat melukis bagi perkembangan anak yaitu:

- a) Melukis sebagai media mencurahkan perasaan
Melukis bagi anak terdapat curahan perasaan yang dituangkan dalam bentuk warna yang dilukiskan. Salah satu warna yang digunakan anak yaitu kontras, kombinasi, dan susunan warna juga sebagai salah satu simbol untuk menyatakan sesuatu. Menurut Masrun Hajri pamadhi dalam shinta Purnama sari bahwa pemilihan warna ayang digunakan saat melukis terletak dimana seseorang tinggal di daerah kota, pegunungan dan di pantai. Akan tetapi banyak anak-anak senang dengan kegiatan yang menuangkan perasaan seninya sendiri.
- b) Melukis sebagai alat cerita
Melukis juga sebagai media anak untuk dapat bercerita. Media cerita ini sebagai alat komunikasidengan orang laintentang pengalaman apa yang diwujudkan anak dalam karya yang dibuatnya sendiri. Hasil lukisan atau karya kadang tak berbentuk ataupun susah dipahami oleh orang lain sebagai ungkapan anak serta cerita yang telah disampaikan.
- c) Melukis sebagai alat bermain
Melukis bagi anak-anak juga disebut alat untuk bermain, anak sering menggunakan warna untuk media bermain. Dengan berbagai permainan warna

³⁹ Hajar Pamadhi, Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 3.

seperti mengecap, menempel, meniup serta menumpukan warna sehingga bisa mengubah suatu bentuk yang sangat bermakna.

d) Melukis melatih ingatan

Melukis merupakan gambaran bayangan suatu hal yang ada dalam pikiran pelukis. Seperti halnya pengalaman yang menyenangkan, menyedikan hingga menjengkelkan menjadikan ingatan bagi anak dan semua yang ada dalam ingatan itu bisa dimunculkan ketika anak melukis.

e) Melukis melatih berfikir komprehensif (menyeluruh)

Melukis sebagai media mengemas sebuah peristiwa bentuk rasa dalam catatan visual. Para ahli mengemukakan bahwa melukis sebagai bahasa visual dengan catatan kejadian dituangkan kedalam catatan yang bergambar serta mempunyai nalar yang tinggi berupa pengembangan daya tangkap komprehensif. Dan mengungkapkannya secara sistematis tetapi ekspresif.

f) Melukis sebagai media sublimasi perasaan

Melukis sebagai media untuk mencurahkan ungkapan perasaan terhadap peristiwa melalui warna yang digabungkan pada gambar dengan menggambar sebuah kejadian terhadap suatu peristiwa. Dengan begitu maka bentuk kejujuran atas kejadian sekaligus salah satu catatan terhadap kejadian tersebut.

g) Melukis melatih keseimbangan

Melukis merupakan penyusunan bentuk dan warna, warna dan bentuk dapat diartikan bahwa warna itu melambangkan ungkapan perasaan, dan bentuk melambangkan pikiran. Akan tetapi semua itu bisa terbalik sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Maka dari itu untuk menyeimbangkan antara otak dan emosi, anak perlu membayangkan sesuatu agar pikiran dan perasaan anak menyatu.

h) Melukis melatih kreativitas anak

Melukis salah satu kegiatan berfikir anak untuk menyimbolkan gerakan pengalaman yang baru yang telah terjadi, hingga cara berfikir anak luas dan bisa menuangkan ide yang bagus serta imajinasi yang tinggi.

i) Melukis mengembangkan rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi

Melukis berfungsi kegiatan anak untuk menceritakan kepada teman yang berada didekatnya. Guru dapat melakukan tindakan preventif atau pencegahan agar tidak mengganggu kegiatan temannya pada saat melukis atau menggambar jika kegiatan anak yang lain akan macet pada saat berkarya. Maka dari itu anak bisa mempelajari hak teman pada saat melukis sesuai dengan kebutuhannya.

Dari beberapa manfaat melukis diatas ada kaitannya dan bermanfaat untuk perkembangan anak. Melukis sebagai mencurahkan perasaan, melukis sebagai bahasa visual, alat bermain, melatih daya ingatan, berfikir menyeluruh, sublimasi perasaan, keseimbangan, kreativitas anak, serta rasa kesetiakawanan. Di dalam penelitian ini melukis dapat melatih kreativitas dan berfikir anak.

4. Media

Media adalah semua bentuk perantara baik langsung maupun tidak langsung yang dipakai seorang penyebar ide, sehingga idea atau gagasan itu sampai pada penerima.⁴⁰ Media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak menggunakan media atau bahan dalam proses belajar maka akan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.⁴¹

⁴⁰ Sumiarti, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Menggambar Bebas Tema Alam Semesta di Kelompok B TK Mawar Bandung*. Di akses pada tanggal 20 Januari 2021 (<http://Sumiarti.com>, 2013:10)

⁴¹ Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 19

5. Media Melukis

Media dalam melukis dibedakan menjadi media konvensional dan media inkonvensional. Media konvensional artinya media yang sesuai dengan aturan penggunaannya seperti kertas, kanvas, hardboard dan papan. Media inkonvensional, yaitu modifikasi media yang sesuai dengan keinginannya, misalnya melukis di atas kain blaco, terpal atau plastik. Adapun peralatan yang digunakan untuk melukis antara lain pensil, arang, pena/ spidol, raking pohon, potongan papan, kuas, karet tebal dan karet tipis, krayon pastel, dan jari tangan.⁴²

Melukis Inkonvensional merupakan cara berkreasi menggunakan peralatan dan teknik yang tak biasa. Cara kerjanya seperti eksperimentasi (percobaan). Adapun teknik yang digunakan dalam melukis Inkonvensional adalah:

- a) Teknik tutup
- b) Teknik campur warna kering dan warna basah
- c) Melukis dengan teknik gesek benang
- d) Melukis dengan Teknik Ikat-Celup
- e) Melukis dan Menempel
- f) Melukis dengan Kibasan Warna Cat Air

6. Media Lilin

Melukis dengan membuat pola di atas kertas bufalo dan tinta warna memerlukan bahan dan alat yaitu lilin, kertas, cat poster, kuas. Proses pembuatannya meliputi : Membuat Pola dengan media lilin di atas kertas sesuai dengan imajinasi mereka. Setelah pola jadi , tambahkan cat poster dengan gambar atau corak sesuai keinginan pembuat. Lilin dan cat poster akan terpisah karena sifat lilin yang berminyak dengan cat yang mengandung air tidak bisa menyatu.

7. Manfaat Melukis Dari Media Lilin

Ada pun manfaat melukis yaitu : (1) Menanamkan bakat, minat seni anak dalam bentuk lukisan. (2) Melatih motorik halus anak agar dapat bekerja dengan baik. (3)

⁴² Aini, Nurul, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Menggunakan Lilin Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 1 Joho Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015.....h. 5*

mengembangkan potensi seni melukis yang dimiliki anak dalam berimajinasi. (4) Meningkatkan kreativitas anak dalam berkarya seni. (5) Melatih keseimbangan emosional anak. (6) Meningkatkan minat belajar anak.⁴³

C. Model Tindakan

Penelitian tindakan kelas sudah lama berkembang dari beberapa negara maju seperti Australia, Amerika, Inggris, para ahli pendidikan di negara-negara tersebut mendapat perhatian yang luas terhadap PTK. Model tindakan ini menggunakan model Arikunto.

Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dalam mengembangkan kreativitas melukis di kelas dengan melihat indikator pencapaian anak. Yang difokus pada situasi kelas, dengan tujuan memperbaiki perkembangan anak pada saat proses kegiatan dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebagai penyampai kesenjangan antar teori dan praktek pendidikan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan yang kemungkinan akan benar atau salah. Hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang Dalam suatu penelitian, yang memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu, dan berfungsi sebagai tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan.

Berdasarkan pertanyaan diatas dapat dipahami, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Melukis dengan media lilin dapat meningkatkan kreativitas melukis anak PAUD KB Nurul Islam, Sridadi, Tanggamus

⁴³ Yeni Rachmawati, Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 153-164.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017
- Abdulah Idi Dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Media Akademik, 2015
- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Anita Pamelawati, *Perancangan Buku Pengayaan Mengenal Teknik Seni Lukis Cat Air Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas Ix SMP Maria Media Trix Semarang*, Skripsi Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Darmi, *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di Taman Kanak-Kanak Islam Nurhasanah*, Skripsi Program S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, Lampung, 2019
- Elis Haerani, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Kuas*, jurnal Ilmiah Educater, vol 4, No. 2, Desember 2018
- Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2015
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Khasan Ubaidillah, *Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid*, At-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No.2, 2018

Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Masganti Dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016

Mudyharjo Raja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002

Martinis, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Taman Kanak-Kanak Padang*, Jurnal Vol. 1 No 1 Sep 2012

Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015

Nur Aini Arifa, Darsinah, *Melukis Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Tunas Ceria Kendon Bolon Colomadu Karanganyar*, Skripsi Program S1 Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015

Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Erlangga, 2009

Okda Firasaty, *Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah Di Paud Islamic Centre Kabupaten Brebes*, Skripsi S1 Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*,

Prasasti, Wiwien Dinar, *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2008

Rahma Aprianti, *Meningkatkan Kreativitas Gambar Anak Melalui Melukis Pasir Di Atas Kaca Pada Kelompok B Tk Satu Atap Padang Kurawa Bengkulu Selatan*, Skripsi Program S1 Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2013

Rihayyu Setianingrum, Een Yayah Haenilah, Ari Sofia, *Pengaruh Kegiatan Melukis Terhadap Motorik Halus Anak*, Jurnal Fakutlas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bandar Lampung, Lampung 2015

Suyatmi, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Ngabean 2*, Skripsi Program S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Univeritas Negeri Yogyakarta, 2014

Syamsul, Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001

Skripsi Apriyanti. 2013. *Meningkatkan kreativitas melukis anak melalui latihan melukis pasir diatas kaca di Kelompok B TK Satu Atap Kurawan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*. Bengkulu: UNIB

Shint Purnama Sari , *Peningkatan Kreativitas Melukis Menggunakan Glitter Pada Kelompok B Tk Aba Ngadinegaran Yogyakarta*, Yoyakarta, Program S1 Skripsi Pendidikan Guru Paud, Universitas Yogyakarta, yogyakarta, 2016

Sumiarti, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Menggambar Bebas Tema Alam Semesta di Kelompok B TK Mawar Bandung*. (<http://Sumiarti.com>,2013:10)

Tika Mardiana, Ratih Kusumawardani, dan Rr Dina Kusuma Wardhani, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia dini, Vol 4, No 2, 2017

Yasminah, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*, Bandung: Jabal, 2014

Yeni Rachmawati, Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Surabaya: Kencana Prenada Media Grup, 2010

